

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi antarpribadi pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto. Analisis penelitian dengan menggunakan teori Kebutuhan Hubungan Antarpribadi dari William Schutz yang memiliki asumsi dasar bahwa kebutuhan hubungan perlu adanya inklusi, kontrol, dan afeksi. Asumsi dasar tersebut dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan inklusi yang pengasuh bangun perlu mengetahui data diri anak asuh seperti nama panggilan, dan pengasuh melibatkan komunikasi dengan anak asuh setiap hari, serta perlu adanya saling memberikan umpan balik. Kebutuhan kontrol melalui komunikasi antarpribadi pengasuh, yaitu dengan cara bimbingan belajar, evaluasi, serta arahan terhadap perilaku dan akademik kepada anak asuh. Kebutuhan afeksi yang dilakukan pengasuh didalam komunikasi antarpribadi dengan cara, memberikan apresiasi dan motivasi sebagai bentuk menghargai dan bentuk penghargaan atas pencapaian suatu prestasi yang anak asuh raih. Namun, kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan tenaga pengasuh, yang memengaruhi kualitas komunikasi yang diberikan kepada seluruh anak asuh. Selain itu, beberapa anak asuh merasa kurang mendapatkan perhatian pribadi, terutama dalam kebutuhan afeksi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan komunikasi yang lebih intens dan personal, serta dukungan yang lebih merata dalam pengasuhan untuk mendorong perkembangan motivasi belajar anak asuh secara optimal.

Kata kunci: Komunikasi Antarpribadi, Pengasuh, Anak asuh, Panti Asuhan Muhamamdiyah Putra Purwokerto, Teori kebutuhan Hubungan Antarpribadi.

ABSTRACT

The study aims to analyze the interpersonal communication of caregivers in enhancing the learning motivation of foster children at Muhammadiyah Putra Orphanage in Purwokerto. The research analysis is based on William Schutz's Interpersonal Needs Theory, which assumes interpersonal relationships require inclusion, control, and affection. These fundamental assumptions are linked to improving learning motivation among foster children at Muhammadiyah Putra Orphanage in Purwokerto. This study employs a qualitative research method, with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and document studies. The findings indicate that the need for inclusion built by caregivers involves knowing the personal details of the foster children, such as their preferred names, engaging in daily communication with them, and providing mutual feedback. The need for control is fulfilled through caregivers' interpersonal communication by providing study guidance, evaluations, and behavioural and academic direction for the foster children. The need for affection is met by offering appreciation and motivation as a form of recognition and reward for the children's achievements. However, challenges identified in the study include the caregivers' limited time and energy, which affect the quality of communication provided to all foster children. Additionally, some foster children feel they receive insufficient personal attention, particularly in terms of affection. The study's implications highlight the importance of more intensive and personalized communication, as well as more equitable support in caregiving, to optimally foster the learning motivation of the children.

Keywords: *Interpersonal Communication, Caragivers, Foster Children, Muhammadiyah Putra Purwokerto Orphanage, Interpersonal Relationship Needs Theory.*